

**FAKTOR LINGKUNGAN KERJA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
(Literatur Review)**

***Work Environmental Factors and Their Relationship to Occupational Health
and Safety
(Literature Review)***

**Ardiansyah¹, Widya Puspita Dewi², Putri Amelia Silvi³, Slamet Mardiyanto
Rahayu⁴**

^{1,2,3}Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Nusa Tenggara Barat

⁴Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

Abstract

The work environment is everything related to employee activities in the office. This starts from the company culture, physical environment, to supporting facilities, such as health insurance, parking, and so on. The factors that affect the work environment include: lighting or light, temperature or room temperature, humidity, air circulation, and noise levels.

Keywords: *Work Environment, Occupational Health and Safety*

Abstrak

Lingkungan kerja adalah segala hal yang berhubungan dengan aktivitas karyawan di dalam kantor. Hal tersebut mulai dari budaya perusahaan, lingkungan fisik, hingga fasilitas-fasilitas pendukung, seperti asuransi kesehatan, parkir, dan lain sebagainya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja, antara lain: penerangan atau cahaya, temperatur atau suhu ruangan, kelembapan, sirkulasi udara, dan tingkat kebisingan.

Kata Kunci: *Lingkungan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja*

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur, serta menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan (Sucipto, 2014).

Menurut Permenaker RI Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan Tenaga Kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) telah menjadi sebuah kebutuhan dalam setiap bagian kerja baik yang berada dilapangan ataupun didalam ruangan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu bentuk usaha atau upaya bagi para pekerja untuk memperoleh jaminan atas keselamatan dan kesehatan

kerja dalam melakukan pekerjaan yang dapat mengancam dirinya baik berasal dari individu maupun lingkungan kerjanya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, pasal 23 menyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan juga instansi pemerintahan. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Azmi, 2008). Tujuan penulisan ini adalah mengetahui factor lingkungan kerja dan kaitannya dengan Kesehatan dan keselamatan kerja.

METODE

Artikel ini merupakan literatur review yang disusun menggunakan metode pustaka berupa pengumpulan berbagai referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan kerja adalah segala hal yang berhubungan dengan aktivitas karyawan di dalam kantor. Hal tersebut mulai dari budaya perusahaan, lingkungan fisik, hingga fasilitas-fasilitas pendukung, seperti asuransi kesehatan, parkir, dan sebagainya. Lingkungan kerja ini bisa dibagi menjadi dua, yakni lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja nonfisik.

Lingkungan fisik meliputi semua (benda atau alat) yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat memengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan fisik amat terkait dengan tempat kerja atau aktivitas untuk setiap pegawai. Oleh karena itu, lingkungan fisik memengaruhi semangat dan emosi para karyawan. Lingkungan nonfisik adalah semua keadaan yang berkaitan dengan hubungan antarkaryawan. Misalnya, hubungan dengan atasan maupun dengan sesama serta bawahan. Jika merujuk pada Indeed, elemen yang terkait dengan lingkungan nonfisik ini adalah budaya perusahaan dan kondisi kerja seperti *work-life balance* hingga gaya hidup sehat. Lingkungan nonfisik berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan dapat menciptakan kondisi yang baik serta mendukung produktivitas orang-orang di dalamnya.

Menurut (Nitisemito dalam Nuraini 2013:97) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga dapat disimpulkan lingkungan kerja adalah keadaan tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu lingkungan kerja merupakan sebagai tempat bekerja yang mempengaruhi hasil kerja dengan mutu kehidupan mereka. Lingkungan kerja sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang

mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas- tugas diembankan. Lingkungan kerja juga sebagai tempat kerja secara fisik maupun non fisik dan psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas.

Penerangan atau cahaya berpengaruh amat besar terhadap kenyamanan di kantor. Oleh sebab itu, banyak perkantoran yang membuat jendela besar dengan sekat antarjendela yang tipis. Meski demikian, penerangan atau cahaya juga tidak boleh terlalu besar atau kecil. Apabila terlalu besar, hal tersebut akan berdampak buruk karena terlalu menyilaukan. Sementara, apabila terlalu kecil, akan membuat pencahayaan jadi minimal.

Setiap manusia memiliki kemampuan beradaptasi di temperatur yang berbeda-beda. Ada yang cenderung kuat di udara dingin dan ada yang cenderung lemah di temperatur panas. Oleh karena itu, temperatur atau suhu ruangan penting untuk diperhatikan. Secara umum, kelembapan berpengaruh atas kadar oksigen di dalam ruangan. Oleh karena itu, semakin lembab, kadar oksigen di dalam ruangan pun akan semakin sedikit.

Sirkulasi udara berkaitan dengan jumlah oksigen di dalam ruangan. Semakin baik sirkulasi udara, jumlah oksigen di dalamnya akan semakin banyak. Nah, bila sirkulasi udara sebuah kantor kurang imbasnya tentu produktivitas karyawan yang tentu saja akan buruk.

Tingkat kebisingan boleh jadi salah satu hal yang amat diperhatikan oleh sebuah kantor. Hal ini dikarenakan tingkat kebisingan disebabkan oleh banyak hal, di antaranya adalah langkah kaki, mesin, dan pembicaraan. Tingkat kebisingan tinggi akan berpengaruh pada ketenangan bekerja.

Istilah Keselamatan Kerja mencakup kedua istilah yaitu resiko keselamatan resiko kesehatan. Dalam karyawan, kedua istilah tersebut dibedakan yaitu, keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja (Mangkunegara, 2002).

Dalam kesehatan dan keselamatan kerja seperti program pelatihan keselamatan membuat pekerja menjadi lebih terlatih, terampil dan berhati-hati dalam bekerja, program publikasi keselamatan kerja memotivasi karyawan untuk selalu bekerja dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatannya, program kontrol lingkungan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan (Bangun, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Irma dkk (2017) menunjukkan korelasi lingkungan kerja dan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja perusahaan sangat kontribusi sebesar 0,857 (sangat berpengaruh) maka apabila kesehatan dan keselamatan kerja baik maka lingkungan kerja akan baik, begitupun lingkungan kerja baik maka kesehatan dan keselamatan kerja baik. Selain itu, Hasil penelitian Yusuf, Eliyana dan Sari (2012) menunjukkan bahwa program kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dapat menumbuhkan lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Lingkungan kerja adalah segala hal yang berhubungan dengan aktivitas karyawan di dalam kantor. Hal tersebut mulai dari budaya perusahaan, lingkungan fisik, hingga fasilitas-fasilitas pendukung, seperti asuransi kesehatan, parkir, dan lain sebagainya. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja, antara lain: penerangan atau cahaya, temperatur atau suhu ruangan, kelembapan,

sirkulasi udara, dan tingkat kebisingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi R. 2008. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Oleh P2K3 Untuk Meminimalkan Kecelakaan Kerja di PT Wijaya Karya Beton Medan Tahun 2008. *Skripsi Program Sarjana*. Universitas Sumatera Utara
- Cecep Dani Sucipto. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Nuraini, T. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Pekanbaru: Yayasan Aini Syam.
- Peraturan Menteri Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.

